

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA UNTUK SISWA
DI KELAS V SDN 100611 TAHALAK
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FADHILAH ZAHRA PULUNGAN

NIM. 2020500075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA UNTUK SISWA
DI KELAS V SDN 100611 TAHALAK
UJUNGADING TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FADHILAH ZAHRA PULUNGAN

NIM. 2020500075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA UNTUK SISWA
DI KELAS V SDN 100611 TAHALAK
UJUNGADING TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FADHILAH ZAHRA PULUNGAN

NIM. 2020500075

PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si
NIP. 19730902 200801 2 009

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Fadhilah Zahra Pulungan

Padangsidempuan, November 2025

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-Padangsidempuan

'Assalāmu 'alaykum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fadhilah Zahra Pulungan** yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa SDN 100611 Tahalak Ujunggading Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk memper tanggung jawab kan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

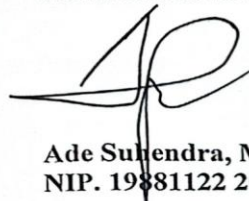
W'assalāmu 'alaykum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, S.T., M.Si
NIP. 19730902 200801 2 009

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa SDN 100611 Tahalak Ujunggading Tapanuli Selatan** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2025

Pembuat Pernyataan



Fadhilah Zahra Pulungan
NIM.2020500075

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa SDN 100611 Tahalak Ujunggading Tapanuli Selatan**” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

2025

Saya yang menyatakan



Fadhilah Zahra Pulungan
NIM. 2020500075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak
Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak
Ujunggading Tapanuli Selatan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Dina Khairah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Dina Khairah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP.19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,54
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar
IPA Untuk Siswa Di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujung Gading.
Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa di Kelas V SDN 100611 Tahalak

Hasil observasi penelitian penguasaan materi makhluk hidup oleh siswa masih tergolong rendah. Rata-rata belajar IPA siswa pada semester I tahun 2022/2023 sebesar 5,0. Rendahnya belajar siswa pada materi makhluk hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA mengakibatkan proses belajar menjadi belum aktif. Rumusan masalah penelitian “Apakah Ada Pengaruh Yang Singnifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makhluk Hidup Di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh yang Singnifikan Terhadap Hasil Belajar siswa. Eksperimen Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui nilai terendah dari hasil Pre-test sebesar 50 tertinggi sebesar 75 rata-rata 60.333. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 orang siswa, belum mencapai (KKM) sebanyak 6 orang. Kesimpulan dari metode Jigsaw berpengaruh positif dan sigfikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Terbukti adanya peningkatan capaian hasil belajar siswa pada hasil penilaian post test, yang mana rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang yang signifikan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, IPA, Makhluk Hidup

ABSTRACT

Name : Fadhilah Zahra Pulungan

Reg. Number : 2020500075

Thesis Title : The Effect of *Jigsaw* Type Co-operative Learning Model on Science Learning Outcomes for Students in Class V SDN 100611 Tahalak

The results of the observation of the study of students' mastery of living things material are still relatively low. The average science learning of students in the first semester of 2022/2023 is 5.0. The low learning of students in the material of living things is influenced by various factors, including the low interest of students in science learning resulting in the learning process being inactive. The formulation of the research problem "Is There a Significant Effect of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in the Material of Living Things in Class V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. The purpose of the study To determine the significant effect on student learning outcomes. The quantitative research experiment aims to determine the lowest value of the Pre-test results of 50, the highest of 75, an average of 60,333. The Minimum Completion Criteria (KKM) are 8 students, not yet reaching (KKM) are 6 people. The conclusion of the Jigsaw method has a positive and significant effect on the learning outcomes of class V students of SDN 100611 Tahalak Ujunggading. It was proven that there was an increase in student learning outcomes in the post-test assessment results, where the average student learning outcomes experienced a significant increase.

Keywords: Learning Outcomes, *Jigsaw* Type Co-operative Model, Science, Living Things

ملخص البحث

الاسم :فاضلة زهرة بولونجان

رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٧٥:

عنوان البحث :تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع بانوراما على نواتج تعلم العلوم لطلاب الصف الخامس الابتدائي ١٠٠٦١١ تحلق

مصنفة على أنها منخفضة. بلغ متوسط تعلم الطلاب للعلوم في الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٠ ٥٠,٠. ويتأثر تدني تعلم الطالب لمادة الكائنات الحية بعوامل مختلفة، بما في ذلك انخفاض اهتمام الطالب بتعلم العلوم مما يؤدي إلى عدم تفعيل عملية التعلم. صياغة مشكلة البحث ”هل هناك تأثير كبير لنموذج التعلم التعاوني من نوع بانوراما على نواتج تعلم الطلاب لمادة الكائنات الحية في الفصل الخامس من مدرسة تمالك أوجونغادينغ الأساسية ١٠٠٦١١. كان الغرض من الدراسة هو تحديد التأثير الكبير على نواتج تعلم الطلاب. هدفت التجارب البحثية الكمية إلى معرفة أدنى درجة من نتائج الاختبار القبلي لـ ٥٠ من ٧٥ أعلى متوسط ٦٠,٣٣٣. الحد الأدنى لمعيار الاكتمال ٨ طلاب، ولم يصل إلى ٦ أشخاص. إن استنتاج طريقة بانوراما له تأثير إيجابي وهام على نتائج التعلم لطلاب الصف الخامس من مدرسة تمالك أوجونغادينغ الأساسية ١٠٠٦١١. تاهالاك أوجونغادينغ. من الواضح أن هناك زيادة في تحقيق نواتج تعلم الطلاب في نتائج التقييم اللاحق للاختبار، حيث ارتفع متوسط نواتج تعلم الطلاب بشكل ملحوظ.

الكلمات المفتاحية نواتج التعلم، نموذج تعاوني من نوع بانوراما الصور المقطوعة، العلوم، الكائنات الحية

KATA PENGANTAR



Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat iman, kesehatan, karuni-Nya dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengarun Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa SDN 100611 Tahalak Ujunggading Tapanuli Selatan ”**. Kemudian sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk dilengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta wakilnya, yaitu

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P selaku Kepala Biro Administrasi umum perencanaan dan keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, Msi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, beserta para wakilnya yaitu, Ibu Lis Yulianto Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, sebagai Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai Administrasi Prodi PGMI yang banyak telah membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-bukuyang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad S.Pd., Selaku Kepala sekolah dan Ibu wali kelas IV Elvi Yulianti S.Pd., dan seluruh staf Pengawai serta Siswa/Siswi SD Negeri 100611 Tahalak Ujunggading kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti dan penulisan penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa teruntuk orangtuaku, cinta pertama ku ayahanda Maarif Pulungan S.E dan pintu surgaku Ibunda Emma Warni Dlimunthe yang tak mengenal leleh demi berjuang dan mengorbankan sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan doa terbaiknya sehingga

saya bisa menyelesaikan sekolah saya sampai memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah membalas dan memberikan kebaikan dan kasih sayang yang berlipat gandakan dan selalu diberikan rezeki yang halal, berkah dan berlipat gandakan dan semoga selalu diberikan kesehatan dan serta umur yang panjang dan berkah.

8. Tidak lupa juga kepada saudara dan saudari kandung abang ku tercinta Afdhaluddin Pulungan adek ku tersayang Resti Etika Pulungan, Adek ku Muhammad Rifal Pulungan, dan Adek bungsu ku Ali Uswah Pulungan dan serta keluarga besar saya yang tak bisa saya sebut satu persatu yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Ucapan Terimakasih Kepada teman-teman terkhusus kepada sahabat saya Rahmi Wahyuni Dalimunthe, dan Pauziah Annisa Syafitri Hasibuan dan Zulfikar Hasibuan, kawan seperjuangan Kkl, kawan seperjuang Plp, serta teman-teman seperjuangan dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagai ilmu, berbagai keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi ini, dan selalu setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca dan penulis ucapkan terima kasih, Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Padangsidempuan, Oktober 2024

Peneliti

Fadhilah Zahra Pulungan
Nim: 202050007

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Kerangka Teori	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	19
4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Model <i>Jigsaw</i>	21
6. Unsur-unsur Metode <i>Jigwa</i>	25
7. Pengertian Belajar	27
8. Pengertian Hasil Belajar	30
9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir	37

D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Uji Instrumen	42
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Pnelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Peneliti.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. I.1 Daftar Nilai Siswa	6
Tabel. IV.1 Sarana Dan Prasarana	50
Tabel. IV.2 Jumlah Keseluruhan Siswa	51
Tabel. IV.3 Jumlah Perinci Tenaga Administrasi Dan Guru	51
Tabel. IV.4 Jadwal Penelitian	52
Tabel. IV.5 Klarifikasi Nilai	53
Tabel. IV.6 Nilai Tes Awal (pre-test) Siswa	54
Tabel. IV.7 Nilai Hasil Belajar	54
Tabel. IV.8 Nilai post-test	56
Tabel. IV.9 Nilai Hasil Belajar	56
Tabel. IV.10 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel. IV.11 Hasil Uji Homogenitas	58
Tabel. IV.12 Uji F	59
Tabel. IV.13 Nilai Koefisien Deteminasi	60
Tabel. IV.14 Uji T	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	22
---------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP	74
Lampiran 2 Lembar Soal Kognitif	80
Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Tes Kognitif.....	84
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru.....	86
Lampiran 5 Lembar Wawancara Siswa	88
Lampiran 6 Dokumentasi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar, mengajar, guru dan anak didik (siswa). Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, proses membuat, proses mengamati, proses menyelesaikan masalah atau persoalan, proses menyimak, proses latihan dan sejenisnya. Itu sebabnya, dalam proses belajar guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa. Proses belajar tersebut harus diupayakan secara

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 11.

² Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 83-84.

efektif agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dengan menunjukkan hasil perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.⁴

IPA adalah salah satu cabang bidang studi yang ada di dalam dunia pendidikan. IPA sudah kita kenal mulai kita duduk di bangku Sekolah Dasar. IPA telah diajarkan kepada siswa semenjak duduk di bangku kelas satu sampai tamat setingkat Sekolah Dasar. Di tingkat ini IPA adalah mata pelajaran yang mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda di sekitar, dan yang ada di tingkat sekolah dasar.

Beberapa permasalahan yang banyak dirasakan oleh guru dalam sekolah adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Guru merasa siswa kurang mampu dan mengerti tentang makhluk hidup. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung merasa bosan ketika guru sedang

³ Toto Ruhinat, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 47.

⁴ Masitoh dan Dewi Laksmi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 7.

menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan mereka asyik dengan kegiatannya di bangku tempat duduknya. Dari hasil belajar peserta didik yang rendah akan menjadi permasalahan pokok yang sering di hadapi oleh guru. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar peserta didik mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Keberhasilan guru terhadap hasil belajar peserta didik juga bisa dilihat dari bagaimana guru dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik agar terlihat menarik dan menjadikan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik salah satu yang perlu dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.⁵

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suryaningsih, Christian Endah Poerwati pada tahun 2021, pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak”. Hasil dari penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk menentukan efek penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semua dan desain kelompok kontrol dilakukan hanya setelah pengujian. Populasi yang digunakan adalah

⁵ Seri Herawati, Guru kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading, Wawancara, Selasa, 16 Januari 2024

anak usia dini yang berasal dari kecamatan Kuta Utara. Kelas kontrol dan tes ditentukan menurut sistem acak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku kesehatan dan keselamatan antara anak yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan anak yang belajar melalui model pembelajaran tradisional. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dapatkan desain pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini..⁶

Penelitian yang dilakukan oleh *Vivi Arfianny* pada tahun 2021, pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Disekolah Dasar”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kuantum dan pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan metode semi empiris dengan rencana studi desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposeful sampling* berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kuantum dalam IPA memiliki dampak peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai *pre-test*. Penerapan jigsaw dalam pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap

⁶Ayu suryaningsih, Christiani Endah Poerwati, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak”. (Kuta Utara, 2021).

hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kuantum dan jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, diantaranya dengan menggunakan teori belajar konstruktivis sehingga siswa dapat merekonstruksi informasi baru dan memahami informasi baru, konsep baru dengan cara kolaboratif baru. Itu harus diteliti dan dikembangkan di hadapan penelitian yang dapat direproduksi dengan jenis metode kolaboratif lainnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Vivi Arfiyani dengan peneliti lakukan adalah peneliti lebih terfokus pada Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan penelitian Vivi Arfiyani lebih kepada mendeskripsikan pengaruh penerapan model quantum learning dan jigsaw terhadap hasil belajar matematika disekolah dasar.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti didalam kelas V bahwa penguasaan materi makhluk hidup oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA siswa pada semester I tahun 2022/2023 sebesar 5,0. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA mengakibatkan proses belajar menjadi belum aktif sepenuhnya. Selain itu siswa cenderung lebih pasif atau diam

⁷ Vivi Afriyani,” *pengaruh penerapan model quantum learning dan jigsaw terhadap hasil belajar matematika disekolah dasar*”. (2021).

dalam belajar dikarenakan tingkat berpikir siswa masih rendah sehingga menyebabkan proses belajar hanya terjadi sebelah pihak saja selain itu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SDN 100611 Tahalak ujunggading menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data awal yang didapatkan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *jigsaw* yaitu terlampir nilai beberapa siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal, dapat dilihat berdasarkan tabel I.1 di bawah ini.

Tabel. I.1
Daftar Nilai Siswa di kelas V SDN 100611

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alwin	55	Tidak Tuntas
2	Adam	50	Tidak Tuntas
3	Budi	75	Tuntas
4	Dodi	65	Tidak Tuntas
5	Elma	65	Tidak Tuntas
6	Fitra	65	Tidak Tuntas
7	Galuh	50	Tidak Tuntas
8	Hesti	60	Tidak Tuntas

9	Intan	55	Tidak Tuntas
10	Jaka	55	Tidak Tuntas
11	Lulu	50	Tidak Tuntas
12	merry	70	Tuntas
13	Nova	65	Tidak Tuntas
14	Puapita	55	Tidak Tuntas
15	Rudi	70	Tuntas
Rata-rata nilai Siswa		63,6667	Tidak Tuntas

Berdasarkan data awal pada tabel 1.1 dapat dilihat kalau di SDN 100611 Tahalak Khususnya Kelas 5 rata-rata nilai hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode *jigsaw* yang menurut peneliti akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SDN 100611 Tahalak Khususnya kelas 5.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPA disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari materi makhluk hidup tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep pelajaran IPA tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman

dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas dan dari beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
2. Sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar IPA.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran IPA yang diterapkan guru dalam proses belajar.
4. Siswa kesulitan dalam memahami materi Materi Organ Gerak Pada Manusia.

C. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu masalah, perlu adanya dibuat pembatasan terhadap masalah tersebut. Dari lima masalah di atas,

maka peneliti membatasi pengkajian ini hanya pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading”

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menggunakan definisi opsional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Koperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai hasil yang maksimal. Model Pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah model belajar

kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil. Menurut Shoimin Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar untuk mencaapi tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar juga mempengaruhi perubahan dari segi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Dalam proses belajar siswa diharapkan dapat menguasai ketiga aspek tersebut terutama dalam aspek kognitifnya yang terdiri dari 6 tingkatan sesuai dengan revisi Taksonomi Bloom.⁹

3. Materi IPA

Pendidikan IPA di MI/SD bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam

⁸KementerianPendidikandanKebudayaanRepublikIndonesia,*PendidikanAgama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta 2016), hlm. 98.

⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁰

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Yang Singnifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makhluk Hidup Di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti mengemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Yang Singnifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak Pada Manusia Di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰ Amalia Sapriati dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tanggerang:Universitas Terbuka. 2014), hal.2.2.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajar4. Bagi penulis: sebagai latihan bagi penulis dalam usaha menyatukan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian panyajian materi ajar yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait dalam proses belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antarsiswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diharapkan dapat saling membantu

¹¹ Bahri et al., "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing," *Ojs. Unm.Ac.Id*, accessed April 30, 2019, hlm. 73-79.

dansaling bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Model Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹³ Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur pokok yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual. Interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proseskelompok.¹⁴

Eggen and Kauchak mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahui pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang, menyumbang pengetahuan kepada anggota lain.¹⁵

¹² Ike Natalliasari, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs," August 14, 2013, hlm. 16-17.

¹³ A Suaib - Al-Khwarizmi: Buku Pendidikan Matematika and undefined 2013, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Liukang Tupabiring," April 30, 2019, hlm. 24

¹⁴ K Musthofa et al., "Pembelajaran Fisika Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta," *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id*, accessed April 30, 2019, hlm. 55-63.

¹⁵ Muhammad Saleh, "Pembelajaran Fisika dengan Coopertive Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta" dalam , Volume 02, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 55-63.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas, dan diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins. Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan sebagai model *cooperatif learning*. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa, dan lain-lain.¹⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah teknik yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu, dimana setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik lain.¹⁷

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

¹⁶ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (August 31, 2016): 96–102, hlm.96-102.

¹⁷ Silberman Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2002), hlm. 160.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah strategi kerja kelompok yang berstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab. Strategi *jigsaw* menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.¹⁸

2. Langkah - langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah - langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Arafat adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 - 6 orang.
- b. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
- c. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing - masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- d. Anggota ahli dari masing - masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- e. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- f. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- g. Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi.

¹⁸ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidempuan: Aress, 2016), hlm. 122.

- h. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- i. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.¹⁹

Langkah - langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Shoimin adalah sebagai berikut:

- a. Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
- b. Siapkan *handout* materi pelajaran untuk masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis hand out.
- c. Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari
- d. Bagilah kelas dalam tiga kelompok.
- e. Setiap sub kelompok mendalami materi pada hand out yang menjadi pegangannya.
- f. Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke -1 bergabung dengan ahli konsep ke -1 dari kelompok lain
- g. Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar.
- h. Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis.²⁰

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm. 128.

²⁰ Istarani dan Muhammad Ridwan, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 1

Langkah - langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Rosyidah, adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- b. Guru mengarahkan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen dan disebut sebagai kelompok asal.

Kegiatan Inti

- a. Setiap siswa pada masing - masing kelompok asal diberi satu bagian materi yang akan dibahas.
- b. Anggota kelompok yang mendapatkan bagian materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok dan disebut dengan kelompok ahli yang anggotanya terdiri dari 4 - 6 siswa.
- c. Siswa pada kelompok ahli mendiskusikan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Siswa yang berada di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.

Kegiatan Penutup

- a. Setelah diskusi dalam kelompok asal, semua siswa dievaluasi secara individual mengenai semua materi yang telah dipelajari.

- b. Setelah dilakukan evaluasi, diadakan pemberian skor dan penghargaan kelompok.²¹

3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Arafat adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Shoimin adalah sebagai berikut:

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh - sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam murid yang kurang pandai.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.45.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Isjoni dalam Rosyidah adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kelas kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing.
- b. Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa.
- c. Menumbuhkan tanggung jawab siswa.
- d. Mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok.

4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Kekurangan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.
- b. Sebelum tim ahli, misalnya ahli materi pertama kembali ke kelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan tes penguasaan materi yang menjadi tugas mereka.

Kekurangan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Menurut Shoimin adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

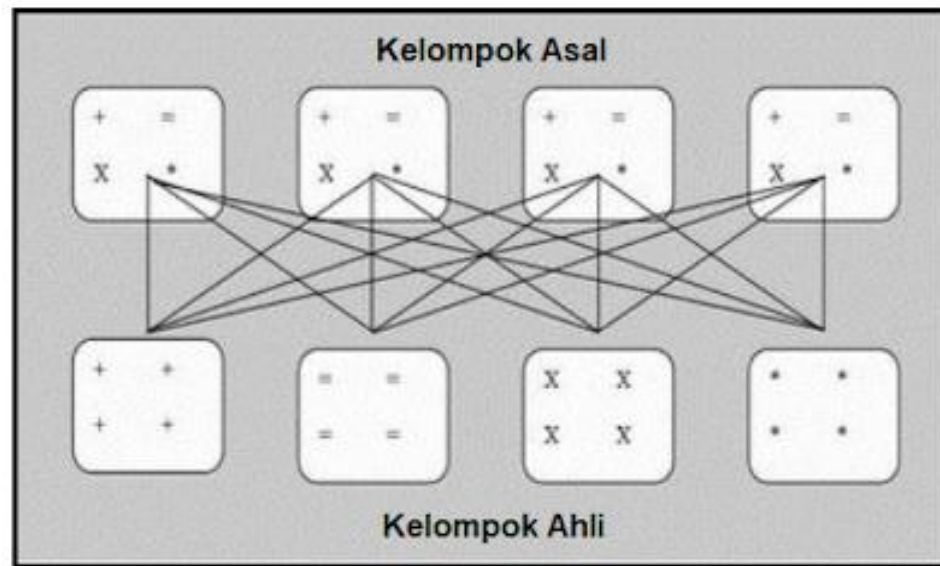
Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individu.
- b. Secara efektif di tiap level siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode *Jigsaw*

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari 3beberapa ahli yang beranggotakan peserta didik yang kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli merupakan kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Ilustrasi pembagian kelompok pada metode *Jigsaw* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :²²

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 128.



Gambar II.1 Pembagian Kelompok Metode Jigsaw

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut: Pembentukan kelompok asal. Kelompok asal terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi bagian materi yang berbeda.

- a. Pembelajaran pada kelompok asal. Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.
- b. Pembentukan kelompok ahli. Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub-materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub-materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

- c. Diskusi kelompok ahli. Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub-materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Diskusi kelompok asal. Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub-materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.
- e. Diskusi kelas. Guru memandu diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
- f. Pemberian kuis. Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.
- g. Pemberian penghargaan kelompok. Kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Skor ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan

anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok

- h. Pembelajaran pada kelompok asal. Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.
- i. Pembentukan kelompok ahli. Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub-materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub-materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- j. Diskusi kelompok ahli. Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub-materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- k. Diskusi kelompok asal. Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub-materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.

Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.

- l. Diskusi kelas. Guru memandu diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
- m. Pemberian kuis. Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.
- n. Pemberian penghargaan kelompok. Kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Skor ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.²³

6. Unsur-Unsur Metode *Jigsaw*

Unsur-unsur atau aspek-aspek yang dimiliki model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif (positive interdependence)

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm.13.

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

b. Akuntabilitas individual (individual accountability)

Model jigsaw menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model jigsaw, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c. Tatap muka (face to face interaction)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dari guru.

d. Ketrampilan Sosial (Social Skill)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (leadership), membuat keputusan (decision making), membangun kepercayaan (trust building), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (management conflict skill). Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

e. Proses Kelompok (Group Processing)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.²⁴

7. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu berhubungan langsung dengan sekolah dan menitik beratkan pada berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang di pelajari. Berdasarkan pengertian tersebut belajar dapat disebut sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah untuk memperoleh

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 58.

pengetahuan yang berbeda dalam beberapa mata pelajaran, misalnya: mata pelajaran matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalamannya dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik yang maupun tidak baik.²⁵

Menurut Sudjana dalam Sinar “Belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki”. Sedangkan menurut Daryanto “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Sofan mengemukakan bahwa “Belajar merupakan

²⁵ Muhammad Saleh, “ Pembelajaran Fisika dengan Coopertive Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta” dalam *buku Ilmu-Ilmu keIslaman*, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 55-63.

suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.²⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyampaikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dari pengalaman yang didapatkan untuk lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teori Belajar

Mengemukakan beberapa teori teori belajar, antara lain senagai berikut:

a. Teori Belajar Behaviourisme

Teori belajar Behaviourisme merupakan sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya dapat baik ataupun sebaliknya. Pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respons). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.

b. Teori Perkembangan Kognitif

Teori belajar ini cukup memegang peranan penting dalam praktik pembelajaran. Teori ini dikemukakan oleh Piaget. Pada teori ini mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental, bukan hanya peristiwa mekanistik yang tampak sebagai perilaku atau behavioral.

²⁶ Hasil Belajar Siswa Kelas VB” di Min Konawa Selatan Kecamatan. Konda Kab. Konawe Selatan. Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan. Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perilaku individu bukan semata – mata respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting akibat dorongan mental yang diatur oleh otaknya sendiri. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada diluar, tetapi ada dalam diri seseorang yang membentuknya berdasarkan dari hasil pengalaman yang didapatkannya. Lebih lanjut menurut teori ini proses membentuk pengetahuan berlangsung secara bertahap dan akan selalu melengkapi atribut – atribut yang belum ada dalam skema seseorang. Pembentukan pengetahuan ini akan selalu dihadapkan pada pengalaman atau fenomena yang dijumpai oleh seorang individu

8. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sinar hasil belajar merupakan perubahan prestasi yang di capai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Menurut Dimiyati Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengesahan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan

dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama - lamanya. Menurut Bloom dalam Daryanto mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa, evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang - ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama - lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Benyamin Bloom mengklasifikasikan jenis-jenis hasil belajar ada tiga yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif saja karena masalah yang ada di kelas V SD Negeri 100611 tahalak ujunggading yakni rendahnya hasil belajar IPA ranah kognitif sehingga yang diteliti

hanya hasil belajar IPA ranah kognitif.²⁷ Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama”.²⁸

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Beberapa aspek kejiwaan yang telah disebutkan sebagian yang cocok diterapkan di SD yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) sedangkan analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) baru dapat dilatih di SMP, SMA, PT secara bertahap”.²⁹ untuk tingkat SD dan SMP umumnya bobot terbesar pada aspek pemahaman (C2) dan aplikasi (C3)”.³⁰

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.³¹

9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Sofan:

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 22

²⁸ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2007) hlm 37

²⁹ Opcit, hlm 22

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 3

³¹ Ibid, hlm 5

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi:

b. Faktor Jasmani

Antara lain: kesehatan dan cacat tubuh.

c. Faktor psikologis

Antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kelelahan.

d. Faktor keluarga

Antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

e. Faktor sekolah

Antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antara siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

f. Faktor masyarakat

Antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.

Menurut Muhibbinsyah dalam Sofan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal Meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor eksternal Meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar Merupakan jenis upaya yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi - materi.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang relevan dibidang pendidikan, yaitu beberapa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* adalah:

1. Brendyani Eka Setyowati Universitas Negeri Semarang, yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Karakter Siswa, permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu minimnya aktivitas belajar peserta didik yang mendorong peserta didik memahami konsep dan melakukan uji coba eksperimen IPA (sains) secara berkelompok sehingga berdampak signifikan terhadap ketidak merataan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian digunakan penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen menggunakan metode eksperimen semu. Design penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pre-test Post-test*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester II SD Tahalak Tahun Ajaran 2024/2025. *Cluster Random Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan metode *chi-kuadrat* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*. Hasil penelitian

telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw II* berbantuan LKS efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter peserta didik.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suryaningsih, Christian Endah Poerwati pada tahun 2021, pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semua dan desain kelompok kontrol dilakukan hanya setelah pengujian. Populasi yang digunakan adalah anak usia dini yang berasal dari kecamatan Kuta Utara. Kelas kontrol dan tes ditentukan menurut sistem acak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan (Google Forms). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah one way analysis of variance (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku kesehatan dan keselamatan antara anak yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan anak yang belajar melalui model pembelajaran tradisional. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dapatkan desain pembelajaran yang efektif

³²Eka Setyowati, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret., 2020), hlm. 72.

untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Perbedaan penelitian ayu suryaningsih, Christiani Endah Poerwati dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih fokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sedangkan penelitian ayu suryaningsih, Christiani Endah Poerwati lebih kepada Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak.³³

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jigsaw adalah metode yang sangat bagus untuk proses inisiatif fositif dalam pembelajaran kolaborasi. Selain itu metode jigsaw dapat memudahkan pembelajaran yang kompleks menjadi lebih mudah. Metode ini dapat mengorganisasikan dan menyeimbangkan berbagai kondisi dan faktor dasar dari proses pengptimalisasian pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang di butuhkan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD menjadi meningkat di bandingkan tanpa menggunakan jigsaw.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Wendelinus Dasor pada tahun 2019, pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

³³Ayu suryaningsih, Christiani Endah Poerwati, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak*”. (Kuta Utara, 2021).

SDK Mukun 1”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran pada model pembelajaran kolaboratif Jigsaw. Model Pembelajaran Kolaboratif Jigsaw merupakan gaya pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hasil kajian SDK Mukun 1 menunjukkan bahwa metode ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode tradisional lainnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yohanes Wendelinus Dasor dengan peneliti lakukan adalah peneliti lebih terfokus pada Pengaruh Penerapan Metode pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan penelitian Yohanes Wendelinus Dasor lebih kepada mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa SDK Mukun 1.³⁴

C. Kerangka berfikir

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam menerima materi

³⁴ Yohanes Wendelinus Dasor, “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa SDK mukun 1”. (Mukun 2019).

pelajaran yang disajikan guru di kelas, ada siswa yang mempunyai daya serap cepat dan ada pula siswa yang mempunyai daya tanggap yang lama.

Menyikapi kenyataan ini, penulis menilai perlu digunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang beragam, ada yang pintar, sedang, dan ada pula yang tingkat kemampuannya kurang. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompoknya tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN Tahalak Ujunggading khususnya pada pokok bahasan materi organ gerak pada manusia, guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mengajarkan pokok bahasan tersebut karena daya serap siswa dalam menerima materi pada pokok bahasan makhluk hidup peubah tidak sama dan diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setiap siswa akan mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama terhadap materi organ gerak manusia peubah dan pada akhirnya prestasi belajar siswa akan lebih baik

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi organ gerak pada manusia di kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading Kabupaten Tapanuli Selatan ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 100611 Tahalak Ujunggading sebagai tempat lokasi penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 april – 25 mei 2024.

B. Jenis penelitian

Desain penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, yang akan banyak menggunakan angka dan rumus statistik yang nantinya akan di gunakan dalam menggambarkan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

C. Populasi dan sampel

1. Sampel

Sampel merupakan salah satu tehnik atau cara mengambil sampel yang refresentif dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara seluruh kelas tanpa di acak. Tehnik random sampling memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

2. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Sederhananya sampel merupakan bagian dari suatu populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab hasil dari suatu penelitian sedangkan teknik pengambilan merupakan cara atau metode yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 100511 Tahalak ujuunggading.

D. Instrumen pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan formal wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

E. Uji Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Validitas instrumen yang dianalisis dalam penelitian meliputi validitas logis dan validitas empiris.³⁵

Validitas isi suatu instrumen penelitian adalah ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Dalam penelitian bidang IPA, validitas isi suatu instrumen berkenaan dengan kesesuaian butir soal dengan indikator kemampuan yang diukur, kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan diteliti dan materi yang ditekankan representatif dalam mewakili keseluruhan materi yang diteliti.³⁶

Pada penelitian ini, penganalisisan validitas tes dilakukan dengan cara validitas konten atau validitas isi dan kemudian validitas konstruk. Peneliti akan memvalidkan butir soal tes dan mendiskusikannya kepada ahlinya apakah tingkat kesukaran butir soal tes sudah sesuai dengan setiap indikator yang akan dipenuhi. Setelah itu peneliti akan menguji cobakan tes tersebut kepada objek telitian.

Untuk validitas butir soal tes dihitung dengan menggunakan rumus sesuai dengan bentuk butir tes yang dipakai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda.³⁷

³⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hlm. 190.

³⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hlm. 190.

³⁷ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 62.

1. Realibitas Tes

Realibitas memuat arti dapat dipercaya, konsisten, tegap dan relevan. Suatu alat ukur yang memiliki realibitas yang memadai artinya jika alat ukur tersebut dicobakan pada waktu yang berbeda, pada sekelompok orang berbeda, oleh orang yang berbeda akan memberikan hasil pengukuran yang sama.³⁸

2. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran (IK) suatu butir tes melukiskan derajat proporsi jumlah skor jawaban benar pada butir tes yang bersangkutan terhadap jumlah skor idealnya. Perhitungan indeks kesukran butir menggunakan rumus tertentu sesuai dengan bentuk tes yang bersangkutan yaitu pilihan ganda atau tes uraian.³⁹

3. Daya Beda

Suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda (DB) yang baik artinya butir tes tersebut dapat membedakan kualitas jawaban antara siswa sudah paham dan yang belum paham tentang tugas dalam butir tes yang bersangkutan.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen tes masih berupa data mentah yang penggunaannya masih sangat terbatas. Agar data mentah tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan

³⁸ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika...* hlm. 58-

menyelesaikan masalah dalam penelitian, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan temuan hasil penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti membagi analisis data kedalam dua tahap yaitu analisis data awal (*pre test*) dan analisis data akhir (*post test*).

1. Analisis Data Awal (*Pre Test*)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menggunakan teknik chi kuadrat, Kolmogorov Smirnov lilliefors. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih sampel.⁴²

b) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok kelas tersebut dikatakan homogen.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tersebut bersifat tidak homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data tersebut bersifat homogen. Dengan taraf 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut $(n_2 - 1)$.

⁴¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. hlm. 241.

⁴² Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 72.

c) Analisis Data Akhir (*Post Test*)

Setelah sampel diberi perlakuan, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes. Dari hasil tes tersebut diperoleh data yang digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Hasil tes yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai yang berdasarkan kriteria mutlak seperti tahap awal.

Uji yang dilakukan pada analisis data akhir hampir sama dengan uji analisis data awal. Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan perbedaan rata-rata.

d) Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal yaitu pada data *pre test*.⁴³

e) Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian homogen varians pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogen varians pada tahap awal.

f) Uji Kesamaan Data

Jika data kedua kelas berdistribusi normal dan kedua variansinya homogen.⁴⁴

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 72.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 73.

g) Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t inilah yang akan menentukan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_a : \mu \geq \mu_0$$

Artinya rata-rata hasil belajar IPA pada materi organ gerak pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Uji-t dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan varians antar kelompok. Karena varians homogen maka dapat digunakan uji-t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di deskripsikan data hasil penelitian yang di kumpulkan menggunakan instrument yang telah valid reliable. Hasil analisis validasi instrument dideskripsi pada bagian bab III. Selanjutnya deskripsikan data hasil penelitian:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100611 Tahalak Ujunggading yang berada di Desa Ujunggading, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini mempunyai gedung permanen dengan Jumlah ruangan kelas sebanyak 16 ruangan. Di antaranya terdapat satu ruangan kelas I, tiga ruangan kelas II, satu ruangan kelas III, satu ruangan kelas IV, satu ruangan kelas V dan satu ruangan kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2023\2024. Oleh karena itu proses belajar mengajar di daerah lingkungan ini dapat berlangsung dengan baik. Melihat letak lingkunganya yang sangat strategis, maka lembaga pendidikan ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang dituntut untuk lebih menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual

2. Sarana dan Prasarana SDN 100611 Tahalak Ujunggading

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen, SDN 100611 Tahalak Ujunggading ini diketahui memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana SDN 100611 Tahalak Ujunggading Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama ruangan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Kantin Sekolah	1
7	Gudang	1
8	Lapangan	2
9	WC	4
Jumlah		16

Sumber : dokumentasi SDN 100611 Tahalak Ujunggading tahun ajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana prasarana yang terdapat di SDN 100611 Tahalak Ujunggading sudah memadai dan cukup mendukung proses belajar mengajar.

3. Keadan Siswa

Aktivitas belajar mengajar di SDN 100611 Tahalak Ujunggading tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Siswa juga memegang peran yang sangat penting dari guru, karena tidak akan mungkin terciptanya proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peserta didik. Jumlah siswa di SDN 100611 Tahalak Ujunggading yaitu 120 orang siswa, yang terdiri

dari 65 laki-laki dan 55 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2 Jumlah Keseluruhan Siswa di SDN 100611
Tahalak Ujunggading Tahun Ajaran 2023-2024**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	10	9	19
2	II	1	9	15	24
3	III	1	20	6	26
4	IV	1	10	7	17
5	V	1	7	8	15
6	VI	1	9	10	19
Jumlah Total		6	65	55	120

Sumber :dokumentasi SDN 100611 Tahalak Ujunggading tahun \ajaran 2023-2024

4. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SND 100611 Tahalak Ujunggading secara keseluruhan berjumlah 25 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3 Jumlah Perinci Tenaga Administrasi dan Guru di
SDN 100611 Tahalak Ujunggading**

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 orang
3	Guru Tetap	16 orang
4	Guru Honor	3 orang
5	Pegawai Bakti	2 orang
6	Kep. Dan Pegawai Tata Usaha	1 orang
7	Penjaga SDN 1000611	1 orang
Jumlah		25 orang

Sumber :dokumentasi SDN 100611 Tahalak Ujunggading tahun ajaran 2023-2024

Berdasarkan data guru SDN 100611 Tahalak Ujunggading seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan guru SDN 100611 Tahalak Ujunggading tahun ajaran 2023\2024 berdasarkan jenjang pendidikan yang diperoleh dan gelar yang telah didapatkan merupakan keadaan guru yang sangat baik untuk saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100611 Tahalak Ujunggading selama 4 minggu yaitu tanggal 05 agustus smpai 02 september 2024 penelitian ini di laksanakan pada kelas V yang jumlah siswanya terdiri dari 15 orang siswa, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4 Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
Senin/09 september 2024	60	<i>Pre-test</i>	Eksperimen
Senin/30 september 2024	60	<i>Post-test</i>	

Sumber: Jadwal penelitian SDN 100611 Tahalak Ujunggading tahun ajaran 2023-2024

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest* berupa soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple*

Choise) sebanyak 20 soal untuk *Pre-test* yang berkaitan dengan Indikator yang di tetapkan dalam RPP.

Tes awal di beri sebelum proses belajar mengajar makhluk hidup pemberian tes awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. *Post - test* juga berkaitan dengan indikator yang ditetapkan dalam RPP. Tes akhir di beri setelah proses belajar mengajar pada materi organ gerak pada manusia. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model kooperatif *tipe jigsaw*. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan digunakan juga kriteria skor nilai sebagaimana di kemukakan oleh Anas sudjono yaitu:

Tabel IV.5 Klarifikasi Nilai

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

Anas sudjono menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada dalam kategori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek - aspek penilaian yang masih berada

dalam kategori cukup atau kurang maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

Tabel IV.6 Nilai Tes Awal (*Pre -Test*) Siswa

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Alwin	55	Tidak Tuntas
2	Adam	50	Tidak Tuntas
3	Budi	75	Tuntas
4	Dodi	65	Tuntas
5	Elma	65	Tuntas
6	Fitra	65	Tuntas
7	Galuh	50	Tidak Tuntas
8	Hesti	60	Tuntas
9	Intan	55	Tidak Tuntas
10	Jaka	55	Tidak Tuntas
11	Lulu	50	Tidak Tuntas
12	Merry	70	Tuntas
13	Nona	65	Tuntas
14	Puspita	55	Tidak Tuntas
15	Rudi	70	Tuntas
Rata-rata nilai Siswa		60.333	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Data Penelitian di SDN 100611 Tahalak Ujunggading 2023- 2024

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai pre-test sebagai berikut:

Tabel IV.7 Nilai Hasil Belajar

No	Keterangan	<i>Pre-test</i>
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	75
Rata-rata		60.333

Sumber: data penelitian

Dari tabel IV.7 menunjukkan nilai terendah dari hasil Pre-test yaitu sebesar 50 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 75 dengan rata-rata nilai 60.333 Adapun peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 orang siswa, dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang peserta didik. Untuk mengetahui data pre test dengan menggunakan rumus ketuntasan secara klasikal, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ KS &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,3\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- 4 = Siswa yang tuntas
- 26 = Siswa yang tidak tuntas
- 30 = jumlah seluruh siswa
- 100% = Nilai maksimum
- 13,3% = Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan tabel IV.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil pre test secara klasikal sebanyak 4 orang siswa atau 13,3% sedangkan 26 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 100611 Tahalak Ujunggading bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan ketuntasan secara klasikal 75%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk pre test belum tercapai.

Adapun nilai post-test siswa dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini:

Tabel IV.8 Nilai Post -Test siswa

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Alwin	73	Tuntas
2	Adam	75	Tuntas
3	Budi	80	Tuntas
4	Dodi	72	Tuntas
5	Elma	75	Tuntas
6	Fitra	75	Tuntas
7	Galuh	60	Tidak Tuntas
8	Hesti	73	Tuntas
9	Intan	60	Tidak Tuntas
10	Jaka	65	Tidak Tuntas
11	Lulu	74	Tuntas
12	Merry	85	Tuntas
13	Nona	76	Tuntas
14	Puspita	60	Tidak Tuntas
15	Rudi	85	Tuntas
Rata-rata nilai Siswa		72.533	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Data Penelitian di SDN 100611 Tahalak Ujunggading 2024

Berdasarkan nilai pada tabel IV.8 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai Post-test sebagai berikut:

Tabel IV.9 Nilai Hasil Belajar

No	Keterangan	Post-test
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	85
Rata-rata		70.133

Dari tabel IV.9 didapatkan nilai post-test dengan nilai terendah yaitu sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 85 dengan nilai rata-rata 72.533 Adapun peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa.

2. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading”

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading, sebelum melakukan Uji Hipotesis terlebih dahulu melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS di dapatkan hasil seperti pada tabel IV.10

Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas

Descriptives			
Kelas		Statistic	Std. Error
	Std. Deviation	8.14043	
	Minimum	60.00	
	Maximum	85.00	
	Range	25.00	
	Interquartile Range	11.00	
	Skewness	-.298	.580
	Kurtosis	-.543	1.121

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test	.211	15	.071	.912	15	.146
	Pro-Test	.207	15	.083	.898	15	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar peserta didik Kelas V dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk tests dengan nilai 0,05 sehingga nilai dari *Pre -Tast* Shapiro-Wilk $0,05 < 0,146$ dan nilai dari Post- test pada Shapir Wilk sebesar $0,05 < 0,89$ untuk sehingga nilai data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan Uji Normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan Hasil seperti pada tabel IV.11

Tabel IV.11 Hasil Uji Homogenitas

Descriptives						
Kelas			Statistic	Std. Error		
	Interquartile Range		11.00			
	Skewness		-.298	.580		
	Kurtosis		-.543	1.121		

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.329	1	28	.571
	Based on Median	.426	1	28	.519
	Based on Median and with adjusted df	.426	1	24.132	.520
	Based on trimmed mean	.317	1	28	.578

Berdasarkan Tabel IV.11 menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai sig sebesar 0,571. Hal tersebut memenuhi kriteria pengujian homogenitas. Yang mana nilai $0,249 > 0,05$ sehingga data penelitian mengenai nilai *pre-test* dan *post-test* homogen.

3) Uji Hipotesis

Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading, Peneliti mengujinyan dengan cara menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS.

Tabel IV.12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.682	1	451.682	12.450	.004 ^b
	Residual	471.651	13	36.281		
	Total	923.333	14			

a. Dependent Variable: sebelum diberi perlakuan

b. Predictors: (Constant), setelah diberi perlakuan

Berdasarkan Tabel IV.12, diperoleh nilai uji F sebesar 36,281 dengan taraf signifikansi $0.04 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Penerapan Metode Belajar Jigsaw terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading.

Selanjutnya Sumbangan dimensi Metode belajar Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi. Berikut disajikan dalam bentuk Tabel IV. 13 berikut :

Tabel IV.13 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.450	6.02336

a. Predictors: (Constant), setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel IV.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.489 yang terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran organ gerak pada manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Kemudian, untuk melihat pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent digunakan uji-t dengan membandingkan taraf signifikansinya. Berikut hasil analisis uji-t yang dimuat pada Tabel 4.14

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.723	14.428		.512
	setelah diberi perlakuan	.698	.198	.699	.004

a. Dependent Variable: sebelum diberi perlakuan

Tabel IV.14 Uji T

Tabel IV.14 menunjukkan besarnya koefisien regresi variabelindependent, variabel tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx = 9.723 + 0,698X$$

Keterangan:

X = Metode Pembelajaran Jigsaw

Y = Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa Metode Pembelajaran jigsaw sebagai prediktor dari Hasil belajar siswa, dengan kata lain Hasil Belajar siswa sebagai dependent variabel . Pada tabel 4.14 juga dapat dilihat nilai koefisien melalui kolom coefficient, standardized coefficient beta. Nilai koefisien untuk Metode Pembelajaran Jigsaw sebesar 0.699. Selain itu, tabel diatas menunjukkan jika Metode Pembelajaran jigsaw berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji-t dimensi metode pembelajaran jigsaw < 0.05 .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw

Pada Mata Pelajaran Organ Gerak Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Nilainya buruk dan siswa juga tidak bisa berperan aktif dan siswa sangat monoton ke buku dan guru juga sangat kurang dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa sangat jenuh dalam belajar IPA dan banyak di antara mereka kurang memahami materinya.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Organ Gerak Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading.

Siswa makin aktif dalam pelajaran dan siswa juga bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompoknya siswa juga mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru sehingga siswa bersemangat dalam belajar terutama belajar IPA dalam materi Organ Gerak Pada Manusia.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Organ Gerak Pada Manusia di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading.

Menggunakan metode jigsaw ini memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak pada manusia melalui pendekatan ini siswa di berikan kesempatan untuk

berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah IPA dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Dengan menerapkan model jigsaw, siswa akan terlibat dalam diskusi kelompok yang melibatkan pemecahan masalah dan analisis kritis, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menguasai materi tertentu sehingga mereka perlu menerapkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan menjelaskan konsep kepada anggota kelompok lainnya. Selain itu dalam model jigsaw siswa belajar dalam kolaboratif dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mampu membantu teman-teman mereka yang memiliki kesulitan sehingga meningkatkan pemahaman kolektif dalam kelompok. Penerapan model jigsaw juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Hasil penelitian dari silvia dwi menyatakan bahwa setelah menggunakan metode jigsaw siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa juga lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya dan siswa mampu menjalin komunikasi antar sesama siswa. Setelah menggunakan metode pembelajaran jigsaw, siswa dapat berdiskusi, saling membantu dan saling mengajak untuk memecahkan masalah pembelajaran, siswa lebih aktif dan saling mendukung dalam kerja tim untuk menyalakan materi pembelajaran sejalan dengan penelitian yang

di lakukan oleh septiannjari, dan sulasmi penelitian setelah menggunakan metode pembelajaran jigsaw siswa mampu berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbmediakan gambar yang digunakan dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam kelompok kontrol menunjukan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA pada kedua kelompok dan hasil uji-t. Secara deskriptif, hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor dan kecenderungan skor hasil belajar IPA yang diperoleh kedua kelompok. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 20,64 (kategori sangat tinggi), sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 18,2 (kategori tinggi).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 3,292732$ dan t_{tabel} (db = 39 pada taraf signifikansi 5%) = 2,022. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bermediakan gambar dan kelompok siswa yang

belajar tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *jigsaw*, berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dikarenakan oleh beberapa hal.

Pertama, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Hal tersebut melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa terlatih untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri. Selain hal tersebut, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat siswa merasa lebih dekat, akrab, nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Siswa pun mendapat kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan temannya. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal seperti itu akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kedua, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* keterlibatan guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran akan membuat suasana belajar akan lebih hidup, harmonis dan menyenangkan. Tidak hanya itu, siswa dan guru dapat saling berinteraksi

antara satu dan yang lain. Dengan adanya interaksi maka pembelajaran akan lebih aktif, sehingga siswa dan guru akan menjadi lebih akrab.

Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa lebih senang dan aktif jika diiringi dengan menggunakan media pembelajaran guru menjadi lebih termotivasi lebih aktif dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran di dalam kelas, karena media dapat mewakili apa yang guru ucapkan dan membantu guru dalam menjelaskan bahan ajar. Selain itu guru juga memberikan penghargaan berupa gambar bintang tersenyum, dan tepuk tangan bagi siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru hal tersebut membuat siswa lebih aktif, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasilnya terlihat pada saat berdiskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan agar mendapat tepuk tangan, dan bintang sebagai poin.

Selanjutnya, berkaitan dengan meningkatnya rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan namun berada pada kategori tinggi dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, saat pembelajaran kelas kontrol, peran guru sangat mempengaruhi meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Guru mampu memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bermediakan gambar dan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap pemahaman dan pengetahuan yang didapat siswa, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Temuan peneliti tersebut seperti dipaparkan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan oleh Sahin Abdullah Tahun 2010, yang berjudul *Effects of jigsaw II technique on academic achievement and attitudes to written expression course*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil Analisis statistik menunjukkan bahwa ada signifikan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal sikap mereka, akademik prestasi, dan retensi yang mendukung kelompok eksperimen. Selain itu, ditentukan bahwa Siswa kelompok eksperimen memiliki pandangan positif tentang penggunaan teknik Jigsaw. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Liana Karisma tahun 2015, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 85.%.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2017/2018. Maka dari itu, pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih variatif. Akhirnya, hasil belajar pun dapat dioptimalkan.

Peneliti di atas memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, guna menghindari perluasan penelitian, sehingga menjadi penghambat untuk penyelesaian dalam penelitian nantinya, dalam hal ini peneliti hanya fokus pada masalah pengaruh penerapan metode pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 120 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada siswa kelas V saja yang mana hanya satu dari banyak nya kelas lain yang juga banyak terdapat aktifitas belajarnya.

3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam wawancaranya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di tarik suatu kesimpulan, metode Jigsaw berpengaruh positif dan nilai sigfikan pada pre-test dan post-test sebesar 0.146 dan 0.89 terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan capaian hasil belajar siswa pada hasil penilaian post-test dan pre-test, yang mana rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang Homogeneity sebesar 0.578 dan 0.571. Hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui t_{sssss} 3,292732 dan t_{aaaaa} (db 39 pada pre-test dan post-test memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 dan > 0.001 . Artinya terdapat pengaruh yang signufikan pada belajar IPA. Hal ini artinya metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswakelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading, khususnya Pada Mata Pelajaran Organ Gerak Pada Manusia sebaiknya pelaksanaan mata pelajaran Perkembang Biakan Makhluk di perbanyak menggunakan metode jigsaw agar hasilbelajar siswa di SDN 100611 Tahalak Ujunggading dapat meningkat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan hal-hal sebagaiberikut:

1. Bagi Guru

Alat untuk menyampaikan pesan (materi) kepada siswa selamakegiatan pembelajaran ialah metode pembelajaran. Oleh karena itu,guru disarankan

agar bisa memanfaatkan bahan ajar yang berkenaan sesuai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran jigsaw.

2. Bagi Siswa

Manfaat metode pembelajaran bagi siswa ialah agar siswa selalu bersemangat dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi secara individu dan bertanggung jawab membantu teman sekelasnya untuk memahami topik dengan baik. Serta kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai tenaga pendidik siswa, tentu saja penulis mendapat banyak indikasi bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran jigsaw siswa terbiasa berdiskusi secara individu dan tanggung jawab untuk memudahkan temansekelasnya memahami topik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Vivi ” *pengaruh penerapan model quantum learning dan jigsaw terhadap hasil belajar matematika disekolah dasar*”. 2021.
- Azizah, K. U., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2585-2595.
- Daryanto. 2012. Model Pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Gama media.
- Dimyanti. 2010. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hodijh, E. (2019). Pengeruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 2(2), 335-345.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Masitoh dan Dewi Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Maulana. 2018. Pembelajaran Pkkn. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Harahap, Nurul Khafifah. 2023. *pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil bekajar siswa di kelas V*
- Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: MentariPustaka, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Sanjaya. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin. 2019. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Muguwoharjo: AR-Ruzz Media.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Sofan. 2016. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Indonesia - Jakarta: PT. Prestasi Pustakanya
- Setyowati, Eka, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret., 2020), hlm. 72.
- Suryaningsih ayu, Christiani Endah Poerwati, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak”. (Kuta Utara, 2021).
- Toto Ruhinat, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Trianto. 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Tempat dan Tanggal Lahir : Tahalak, 30 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Tahalak Ujunggading Kecamatan batang angkola kab. Tapanuli selatan
Moto : Setiap kesulitan pasti ada kemudahan, setiap masalah pasti ada solusinya.
Telpon/No.HP : 081260145490
E-mail : pulunganfadhilahzahra@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Maarif Pulungan S.E
Nama Ibu : Emma Warni Dalimunthe
Alamat Lengkap : Desa Tahalak Ujunggading, Kec. Batang angkola, kab. Tapanuli selatan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 100611 Tahalak Ujunggading
SMP : Ponpes Al-azhar Bi'ibadillah
SMA : MAN Tapanuli Selatan

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Negeri 100611 Tahalak
Tema/Mata Pelajaran : Tema 1 Subtema 2/ IPA
Kelas/Semester : V/I
Materi Pokok : Organ Gerak Pada Manusia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta negara;
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain;
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan pembelajarannya.

B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Ketercapaian Kompetensi

	Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Mengidentifikasi alat gerak pada manusia (C1) 3.1.2 Menjelaskan fungsi alat gerak pada manusia (C2) 3.1.3 Menentukan 3 cara memelihara kesehatan alat gerak manusia (C3)

4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Membuat model sederhana rangka manusia (P2)
-----	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah guru menjelaskan kegiatan pembelajaran peserta didik mampu memahami organ gerak pada manusia dan tumbuhan.
2. Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan organ gerak pada manusia itu bagaimana walaupun tidak maksimal
3. Melalui penugasan yang diberikan oleh guru, peserta didik mampu menyelesaikannya dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Melalui penugasan yang diberikan oleh guru peserta didik mampu menyelesaikan masalah tentang organ gerak pada manusia pada kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran Organ Gerak Pada Manusia.

E. Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran : *kooperatif tipe jigsaw*

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Diskusi, Penugasan, Pengamatan

F. Alat/Media dan Sumber Belajar

- | | |
|------------|--|
| Alat/Media | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dan video contoh hewan, tumbuhan dan perkembangan biakannya 2. Buku teks siswa 3. LKPD |
|------------|--|

G. Sumber Belajar

1. Buku teks pelajaran tematik untuk SD/MI Kelas V Penerbit Puskurbuk Kemendikbud.
2. Internet

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	

A. Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan siswa didepan kelas dengan berbaris, memastikan siswa sebelum masuk ke dalam kelas.	1. Siswa berbaris didepan kelas sesuai arahan guru	15 menit
	2. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam.	2. Siswa menjawab salam dari guru	
	3. Guru memerintahkan siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran.	3. siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas.	
	4. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk pemancing semangat belajar siswa.	4. Siswa bernyanyi bersama.	
	5. Guru menginformasikan materi yaitu tentang "organ gerak pada manusia"	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang ingin dipelajari	

	6. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi organ gerak pada manusia yang diajarkan.	6. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	
	7. Guru membagikan kelompok dan lembar kerja.	7. Siswa duduk ke kelompok yang sudah dibagi.	
B. Kegiatan Inti	Mengamati		45 menit
	1. Guru menjelaskan tentang hubungan perkembangan biakan tumbuhan dengan hewan menggunakan vidio yang di bagikan oleh guru	1. Siswa menyimak dan memperhatikan vidio yang di bagikan oleh guru mengenai hubungan perkembangan biakan tumbuhan dengan hewa.	
	Menanya		
	2. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami didalam vidio tersebut	2. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami didalam vidio yang telah ditampilkan	
	3. Guru memberikan tugas mengenai materi yang telah disampaikan didalam vidio tersebut	3. siswa mengisi/manjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru	
	Mencoba		
	4. Guru memberikan tugas mengenai materi yang telah disampaikan	4. Siswa mempraktikkan /mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	

Mengasosiasi			
	5. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menuliskan pengertian organ gerak pada manusia sesuai dengan petunjuk guru dalam kehidupan sehari-hari dilembar kerja yang sudah dibagikan.	5. siswa berdiskusi dan menuliskan pengertian organ gerak pada manusia dan menulis kan nya ke dilembar kerja.	
	6. Guru meminta agar perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	6. Siwa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas .	
Mengkomunikasikan			
	7. Guru melanjutkan pembahasan tentang organ gerak pada manusia dan menjelaskan manfaat nya bagi manusia dengan menggunakan video	7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang organ gerak pada manusia serta manfaat nya bagi manusia dalam video yeng telah ditampilkan	
	8. Guru mangamati proses diskusi,sambil melakukan penilaian	8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing	
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama sama menyimpulkan pelajaran hari ini.	1. siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	10 menit
	2. Guru memberikan lembar soal evaluasi.	2. siswa mengerjakan soal evaluasi.	
	3. Guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan umpan baik.	3. siswa melakukan refleksi dan memberikan umpan baik.	

	4. Guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah.	1. Siswa menyanyikan salah satu lagu daerah.	
	5. Guru menutup dan mengajak siswa salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa sebelum pulang.	2. Siswa salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa sebelum pulang.	

I. Teknik penilaian terampil

- Sikap=Menggunakan rubrik penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran.
- Keterampilan=Menggunakan rubrik penilaian presentasi karya (LKPD).
- Pengetahuan=Menggunakan tester tulis (berupa soal pilihan ganda dan *essay*).

Guru Kelas

Tahalak ujunggading,

2024

Peneliti

Repi Diawati, S.Pd
NIP. 19921228 202421 2 018

Fadhilah Zahra Pulungan
NIM. 2020500075

Kepala Sekolah

Muhd. Habibullah LBS , S.Pd.SD
NIP.19700516 200801 1 001

Lampiran III

KISI-KISI SOAL PENILAIAN HARIAN IPA TINGKAT SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Muatan Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (Satu)

Jumlah Soal : 20 Soal

Waktu : 90Menit

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7
2	3.1.Memahami cara perkembangan biakan pada hewan dan manusia	Jenis organ gerak pada Manusia	• Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian organ gerak dan fungsinya dengan benar.	L1	PG	1
			• Peserta didik mampu mengelompokkan tubuh dengan tepat.	L2	PG	2
			• Peserta didik dapat menganalisis jenis organ tubuh dengan benar.	L3	PG	3
			• Peserta didik mampu memahami organ pernapasan	L1	PG	4

			pada manusia dengan tepat.			
			• Peserta didik dapat mengetahui secara vegetatif alami dan cara nya dengan benar.	L2	PG	5
			• Peserta didik bisa mengetahui contoh tumbuhan yang berkem bang biak dengan cara mencangkok dengan tepat.	L3	PG	6
			• Peserta didik dapat mengetahui cara perkembang biakan vegetatif buatan dan alami dengan benar.	L1	PG	7
			• Peserta didik mampu mengetahui perkembang biakan secara generatif dan vegetatif dengan tepat.	L3	PG	8
			• Peserta didik dapat mengetahui perkembang biakan secara ovivar, vivipar, ovovivipar, dan membela diri dengan tepat.	L2	PG	9
			• Peserta didik mampu menganalisis berkembang biakan dengan cara bertunas dan contohnya dengan tepat.	L3	PG	10
3	3.2 Menjelaskan organ gerak pada manusia	Organ gerak pada manusia	• Peserta didik dapat mengelompokkan perkembang biakan dengan cara ovovivipar hewan dengan benar.	L2	PG	11
			• Peserta didik mampu memasangkan antara hewan dan cara perkembang biakan nya dengan tepat.	L3	PG	12
			• Peserta didik dapat mengidentifikasi hewan asli indonesia yang populasinya mulai berkurang dengan	L1	PG	13

			benar.			
			• Peserta didik mampu menjaga kelestarian hewan dengan tepat.	L1	PG	14
			• Peserta didik dapat melestarikan tumbuhan dengan benar.	L2	PG	15
			• Peserta didik mampu menjelaskan tentang alat kelamin jantan pada tumbuhan dengan tepat.	L3	PG	16
			• Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian tubuh pada bunga dengan benar.	L1	PG	17
			• Peserta didik dapat menjelaskan tentang perkembang biakan hewan ovipar dengan tepat.	L3	PG	18
			• Peserta didik dapat menjelaskan tentang sel kelamin an tan yang berreproduksi dengan benar.	L2	PG	19
			• Peserta didik mengetahui hewan yang membantu penyerbukan pada tumbuhan dengan tepat.	L1	PG	20

Lampiran IV

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 100611

Nama : Repi Diawati S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V SDN 100611

Wawancara	Jawaban
1. Mata pelajaran IPA nya apakah sudah sampai pada organ gerak pada manusia	Ya, alhamdulillah sudah sampai ke materi itu
2. Bahan ajar apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPA	Bahan ajar yang sering saya gunakan cuma LKPD, buku teks pelajaran, dan penjelasan materi pembelajaran
3. Apakah dengan menggunakan bahan ajar tersebut dapat memunculkan motivasi siswa dan peran aktif siswa dalam pembelajaran	Masih kurang dalam memunculkan motivasi siswa dalam pembelajaran ini
4. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran organ gerak pada manusia	Metode Pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran cuma metode ceramah, dan diskusi
5. Menurut ibu materi sistem organ gerak pada manusia ini sulit di ajarkan kepada siswa	Tidak terlalu sulit tapi siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa masih terlihat jenuh dalam belajar
6. Pernahkah ibu menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran IPA	Belum pernah soalnya saya masih kurang mampu dan paham dalam menerapkan metode tersebut Sehingga saya belum bisa menerapkan metode <i>jigsaw</i> ini

Lampiran V

Hasil Wawancara Siswa

Nama :AhmadMunawir

Kelas: Ketua Kelas V

Wawancara	Jawaban
1. Dik bagaimana perasaannya belajar IPA?	yasenang banget kak
2. Ya disenangi dari pelajaran IPA apadik?	belajartentang makhluk yang ada di bumi khususnya manusia
3. Apakah materi organ gerak pada manusia ini susah di mengerti	tidak semua kak kadang paham kak
4. Selama mempelajari IPA terutama materi organ gerak pada manusia, apakah kamu memiliki kendala	sejauh ini alhamdulillah saya tidak punya kendala kak
5. Hal apa yang membuat kamu suka pada pelajaran IPA	karena IPA ilmu yang suka menalar dan dan bisa juga mengarang

Lampiran VI

Nama :Bunga Citra Ayu

Kelas : Bendahara Kelas V

Wawancara	Jawaban
1. Diksenang pelajaran IPA?	Seneng kak
2. Yadi seneng dari pelajaran IPA apa dek ?	Bisa belajar yang baru apa lagi kalo belajar keluar sekolah kak kek belajar di alam kak seperti mengenal makhluk hidup
3. Apakah kamu menyukai metode mengajar di kelas ?	Suka kak karena guru mengajar dengan baik dan materi yang di ajarkan tidak sulit
4. Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam pembelajaran yang di sampai kan oleh guru terkait mata pelajaran IPA ?	Ada kak kadang materinya tidak bisa di mengerti dan susah untuk di mengerti
5. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?	Mengatasi kesulitan tersebut dengan cara bertanya kepada guru

Lampiran VII

Dokumentasi

1. Lapangan sekolah



2. Observasi di kelas 5





3. Wawancara bersama ketua dan bendahara kelas 5





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 5621 /Un.28/E.4a/TL.00/09/2024

3 September 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 100611 Tahalak Ujunggading

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujunggading**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kabag TU FTIK

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100611 TAHALAK UJUNG GADING
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
e-mail: sdneritahalak@gmail.com

Kode Pos. 22773

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET PENELITIAN

Nomor : 422 / 60 / SD.11 / 2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sykh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor: B-5621 /Un.28/E.4a/TL.00/09/2024, hal :Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 03 September 2024, maka Kepala Sekolah SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fadhilah Zahra Pulungan
NIM : 2020500075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading pada tanggal 09 September 2024 s/d 12 Oktober 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Untuk Siswa Di Kelas V SDN 100611 Tahalak Ujung Gading"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tahalak Ujung Gading, 12 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



Muhammad Habibullah Lbs, S.Pd. SD
NIP. 19700516 200801 1001